


PENGARUH PEMANFAATAN E-LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

Myza Uzyla Afryza¹, Muhammad Irwan Padli Nasution²
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2}
Email : myzauzylaafryza@gmail.com¹, irwannst@uinsu.ac.id²

<p>Menerima: 29/12/2025</p> <p>Diterima: 29/12/2025</p> <p>Menerbitkan: 30/12/2025</p> <p> This work is licensed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License.</p>	<p>Abstrak</p> <p><i>E-learning is a learning process that leverages technological advancements to facilitate educational activities through online platforms. Within this system, a variety of digital tools and features are provided for both students and lecturers, enabling effective communication, interaction, discussion, and feedback throughout the learning process. These tools—such as discussion forums, virtual classrooms, chat functions, and online assessment features—create an environment that supports active participation and continuous engagement. The availability of such comprehensive facilities not only simplifies the learning process but also enhances comfort, reduces feelings of boredom, and increases students' overall motivation to learn. The findings of the study demonstrate that e-learning has a substantial and significant impact on students' learning motivation. This conclusion is supported by the statistical results, where the significance value of 0.000 is below the threshold of 0.05, indicating a meaningful relationship. Additionally, the t-test value of 11.737 exceeds the t-table value of 2.02439, further confirming the significant influence of e-learning on motivation. The R Square value of 77.3% indicates that e-learning contributes strongly to the variance in students' learning motivation, while the remaining 22.7% is shaped by other external factors not examined in the study. Overall, these results highlight the important role of e-learning in enhancing motivation and improving the quality of learning experiences.</i></p> <p>Keywords: ERP, E-learning, Learning Motivation.</p>
---	--

PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 yang terjadi saat ini telah memaksa seluruh masyarakat menjalani kehidupan dengan cara yang berbeda dari biasanya. Dalam kehidupan bermasyarakat, terdapat berbagai aturan yang harus diterapkan untuk mencegah penyebaran virus tersebut semakin meluas. Kondisi ini menuntut masyarakat untuk beradaptasi dengan kebiasaan baru, sementara pemerintah beserta jajarannya harus terus memperhatikan berbagai aspek, termasuk dunia pendidikan. Dengan demikian, proses pendidikan tetap dapat berlangsung dan terus berkembang meskipun dalam situasi pandemi Covid-19.

Persiapan dalam melaksanakan berbagai kegiatan pendidikan, termasuk membimbing peserta didik agar mampu mengembangkan keterampilannya, menjadi hal yang sangat penting di masa pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan karena pendidikan memiliki peran besar dalam meningkatkan serta mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, diharapkan lahir SDM yang tangguh, mandiri, dan memiliki daya saing tinggi di masa depan. Namun, kondisi pendidikan saat ini menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang tidak dapat dilakukan secara langsung seperti

biasanya. Oleh karena itu, diperlukan terobosan agar peserta didik tetap dapat belajar dengan baik.

Di era globalisasi yang modern, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, sehingga memudahkan manusia dalam berbagai aktivitas. Kecanggihan teknologi ini perlu dimanfaatkan secara optimal dalam dunia pendidikan, terutama di masa pandemi Covid-19, di mana aktivitas sosial dibatasi. Salah satu bentuk pemanfaatan tersebut adalah pembelajaran daring atau e-learning, yaitu proses belajar yang menggunakan teknologi sebagai media utama dalam pelaksanaannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Soekarwati yang menyatakan bahwa “E-learning is a general term for learning supported by technology using learning tools as a connector such as telephone, audio, distance conferencing, and web-based training as computer-assisted learning.”

Uraian tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran daring tersedia berbagai tools yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik maupun pendidik untuk mendukung komunikasi dan interaksi. Melalui fasilitas tersebut, mereka dapat mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, serta berdiskusi dengan teman sekelas maupun pengajar. Ketersediaan fitur yang lengkap ini memberikan kenyamanan bagi seluruh pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan belajar online juga membantu mengurangi rasa jenuh akibat tidak adanya pembelajaran tatap muka secara langsung. Dengan kemajuan teknologi saat ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar sepenuhnya secara daring, menjalin komunikasi dengan rekan sekelas, memperhatikan serta menyimak materi perkuliahan, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi sesuai mata pelajaran yang diikuti.

Seiring dengan kemajuan teknologi, perguruan tinggi seperti IKIP PGRI Jakarta telah memanfaatkan e-learning sebagai bagian dari proses pembelajaran. Sistem ini memungkinkan dosen dan mahasiswa untuk melakukan berbagai kegiatan secara daring, seperti diskusi, penyampaian materi, pemberian tugas, kuis, dan kerja kelompok. Penerapan e-learning tidak hanya mempermudah akses terhadap materi dan interaksi akademik, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Dengan adanya platform e-learning yang interaktif dan fleksibel, mahasiswa terdorong untuk belajar secara mandiri, aktif berpartisipasi, dan mengelola waktu belajar mereka secara efektif, sehingga diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik secara keseluruhan. Selain itu, modul dan sumber belajar tambahan yang tersedia secara online memperkuat proses pembelajaran dan interaksi antara dosen dan mahasiswa.

Pembelajaran online yang diterapkan di lingkungan IKIP PGRI Jakarta diharapkan mampu mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar secara maksimal serta meningkatkan motivasi belajar mahasiswa melalui penerapan sistem e-learning. Penggunaan e-learning dalam kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar secara mandiri, interaktif, dan fleksibel, sehingga dapat menyesuaikan gaya belajar masing-masing individu. Dengan adanya sistem ini, proses penyampaian materi menjadi lebih efektif dan mudah diakses kapan pun serta di mana pun. Menurut Novak, penggunaan e-learning dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa, memperluas akses terhadap sumber belajar, serta memperkuat interaksi antara pengajar dan peserta didik (Balaji, Al-Mahri, & Malathi, 2016),

Terdapat lima indikator utama dalam penerapan e-learning. Pertama, Theory of Independence and Autonomy, yang menekankan pentingnya kemampuan peserta didik untuk belajar secara mandiri dalam proses pembelajaran. Pendidikan jarak jauh berpotensi menumbuhkan sikap mandiri dan otonom karena memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk menentukan cara belajarnya sendiri sesuai dengan potensi dan kapasitas individu.

Kedua, Self-Regulated Learning Theory, yang menyoroti pentingnya kemampuan peserta didik dalam mengatur diri sendiri selama mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan ini mencakup kesadaran individu terhadap cara belajar yang efektif berdasarkan pemahaman terhadap sistem pengetahuannya sendiri. Ketiga, Theory of Industrialization of Teaching, yang menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh akan lebih efektif jika menerapkan prinsip division of labor atau pembagian tugas menjadi bagian-bagian sederhana. Melalui pendekatan ini, proses pembelajaran dapat dikendalikan dengan mekanisme otomatisasi dan ilustrasi yang membantu peserta didik memperluas wawasan. Keempat, Interaction Theory, yang menekankan pentingnya komunikasi dua arah tanpa batas antara peserta didik dan pendidik. Interaksi yang terjalin dalam pembelajaran jarak jauh meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar. Terakhir, indikator kelima adalah Communication, yang menunjukkan bahwa pendidikan jarak jauh tidak mengurangi intensitas komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar, karena proses komunikasi tetap dapat dilakukan secara efektif dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar dapat dikenali melalui beberapa ciri khas yang mencerminkan semangat dan kesungguhan dalam proses pembelajaran. Ciri pertama adalah adanya hasrat atau keinginan yang kuat untuk berhasil, di mana siswa memiliki dorongan dari dalam dirinya untuk mencapai kesuksesan dalam hidup. Selain itu, mereka memiliki kesadaran akan pentingnya belajar sebagai kebutuhan utama yang harus dipenuhi demi pengembangan diri. Dengan semangat belajar yang tinggi, peserta didik juga memiliki harapan dan cita-cita untuk masa depan yang lebih baik. Motivasi tersebut membuat mereka lebih antusias dalam mengerjakan tugas, lebih bersemangat ketika menghadapi kesulitan, serta menunjukkan minat yang besar terhadap berbagai persoalan yang dihadapi dalam kegiatan belajar. Peserta didik yang termotivasi juga cenderung mencari tantangan baru dan mudah merasa bosan terhadap tugas-tugas yang bersifat monoton. Mereka senang mempertahankan pendapat, gemar memecahkan masalah, serta berusaha mencari solusi dari berbagai soal yang dihadapi. Selain itu, motivasi belajar yang tinggi mendorong peserta didik untuk tekun dalam belajar, rajin mengerjakan tugas, dan meluangkan waktu khusus untuk mengulang serta memperdalam pelajaran yang telah dipelajari (Mawardi Effendi, Effendi, & Effendi, 2017).

TINJAUAN PUSTAKA

1. Media Pembelajaran E-Learning

Media pembelajaran e-learning merupakan sarana atau platform berbasis teknologi digital yang dimanfaatkan untuk mendukung dan memfasilitasi proses belajar mengajar secara daring maupun blended learning. Keberadaan media ini menjadi semakin penting seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta perubahan paradigma pembelajaran yang menekankan fleksibilitas waktu dan tempat. Variabel media pembelajaran e-learning tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan perangkat lunak atau aplikasi pembelajaran, tetapi juga mencakup kualitas penggunaan teknologi yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Aspek utama dalam media pembelajaran e-learning meliputi fitur interaktif seperti forum diskusi, video pembelajaran, kuis daring, penugasan digital, serta sistem umpan balik yang memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara dosen dan mahasiswa. Selain itu, kemudahan akses menjadi faktor krusial, termasuk stabilitas sistem, kemudahan navigasi, serta kompatibilitas dengan berbagai perangkat seperti laptop dan smartphone. Media e-learning yang baik juga mendorong kemandirian belajar mahasiswa melalui penyediaan materi yang terstruktur dan dapat diakses kapan saja. Di sisi lain, kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan platform e-

learning turut menentukan efektivitas pembelajaran, baik dalam belajar mandiri maupun berkolaborasi secara aktif dengan dosen dan sesama mahasiswa.

2. Motivasi Belajar Mahasiswa

Motivasi belajar mahasiswa merupakan dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi kesiapan, intensitas, dan keberlanjutan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta mencapai tujuan akademik yang telah ditetapkan. Motivasi berperan sebagai faktor psikologis penting yang menentukan tingkat keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan sikap aktif, bertanggung jawab, serta memiliki orientasi yang jelas terhadap pencapaian prestasi akademik.

Motivasi belajar mahasiswa mencakup beberapa aspek utama, antara lain keinginan untuk berhasil, yang tercermin dari adanya target akademik dan upaya nyata untuk mencapainya. Selain itu, ketekunan dalam menghadapi kesulitan menjadi indikator penting, karena mahasiswa yang termotivasi tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan akademik, seperti materi yang kompleks atau beban tugas yang tinggi. Ketertarikan terhadap materi pelajaran juga berpengaruh signifikan, karena minat yang tinggi akan mendorong mahasiswa untuk belajar secara lebih mendalam dan bermakna. Lebih lanjut, komitmen dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar, baik buku, jurnal ilmiah, maupun media pembelajaran digital, menunjukkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya pengembangan diri secara berkelanjutan. Sejalan dengan pendapat Sjukur (2013), motivasi belajar yang kuat dapat meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dan berkontribusi positif terhadap peningkatan prestasi akademik secara keseluruhan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengaruh pemanfaatan e-learning terhadap motivasi belajar mahasiswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan pandangan mahasiswa terkait penggunaan e-learning dalam proses pembelajaran. Penelitian ini tidak hanya menekankan pada data numerik, tetapi juga pada interpretasi dan pemaknaan terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan belajar mahasiswa.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa aktif yang menggunakan platform e-learning dalam kegiatan perkuliahan. Data dikumpulkan melalui wawancara semiterstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali pandangan mahasiswa mengenai motivasi belajar, kemudahan penggunaan, serta kendala yang dihadapi saat menggunakan e-learning. Observasi dilakukan untuk melihat langsung interaksi mahasiswa dengan platform e-learning, termasuk partisipasi dalam diskusi online, pengerjaan tugas, dan penggunaan sumber belajar digital. Dokumentasi berupa modul, materi kuliah, dan aktivitas daring juga dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif. Proses analisis data dilakukan secara tematik, yaitu dengan mengelompokkan data ke dalam tema-tema yang muncul dari wawancara, observasi, dan dokumen. Langkah-langkah analisis meliputi pengumpulan data, transkripsi wawancara, coding, identifikasi tema, dan interpretasi hasil untuk menemukan hubungan antara pemanfaatan e-learning dan motivasi belajar mahasiswa. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen untuk memastikan konsistensi dan keakuratan temuan.

Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pemanfaatan e-learning memengaruhi motivasi belajar mahasiswa, termasuk faktor-faktor yang mendorong maupun menghambat efektivitas pembelajaran daring. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pengembangan strategi pembelajaran berbasis e-learning yang lebih efektif dan mendukung peningkatan motivasi belajar mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Media Pembelajaran (E-Learning) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran e-learning memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa, terutama dalam konteks perubahan sistem pembelajaran selama masa pandemi. Peralihan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran berbasis daring menuntut mahasiswa untuk beradaptasi dengan cepat terhadap penggunaan teknologi, platform pembelajaran digital, serta model penyampaian materi yang berbeda dari metode konvensional. Proses adaptasi ini bukan hanya menuntut mahasiswa untuk memahami cara mengoperasikan media pembelajaran, tetapi juga mengharuskan mereka mengelola proses belajar secara mandiri dalam lingkungan yang minim interaksi langsung.

Pada tahap awal penerapan e-learning, banyak mahasiswa menghadapi hambatan teknis seperti kendala jaringan, keterbatasan perangkat, hingga ketidakterbiasaan dengan platform digital seperti Learning Management System (LMS), Google Classroom, Zoom, atau aplikasi pendukung lainnya. Namun, seiring dengan meningkatnya tuntutan akademik dan kebutuhan untuk tetap mengikuti perkembangan materi, mahasiswa mulai mengembangkan strategi belajar yang lebih mandiri. Mereka memanfaatkan sumber belajar digital seperti rekaman perkuliahan, modul online, forum diskusi, video pembelajaran, serta e-book yang sebelumnya tidak tersedia dalam pembelajaran tatap muka.

Penggunaan media e-learning secara intensif menjadikan mahasiswa lebih aktif dalam mencari informasi, mengulang materi, dan berinteraksi secara fleksibel dengan dosen maupun teman sekelas. Ketersediaan materi yang dapat diakses kapan saja memberikan keuntungan tambahan, terutama bagi mahasiswa yang membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami konsep tertentu. Dengan demikian, e-learning tidak hanya mendukung kesetaraan akses informasi, tetapi juga memperkuat kemampuan belajar mandiri yang berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik.

Temuan ini menguatkan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran e-learning berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Sri Tomo dan Bebas Widada (2016) yang menunjukkan bahwa e-learning dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi jurusan akuntansi di Universitas Semarang. Menurut penelitian tersebut, penggunaan media digital memungkinkan mahasiswa untuk memperluas wawasan, memperoleh pemahaman mendalam, dan meningkatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif.

Selain berpengaruh terhadap prestasi belajar, penelitian ini juga menemukan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi mahasiswa, meskipun tidak signifikan secara statistik. Motivasi belajar merupakan faktor internal yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menjalani proses pendidikan. Mahasiswa yang memiliki dorongan kuat untuk meraih hasil akademik optimal cenderung menunjukkan perilaku belajar yang lebih disiplin, aktif, dan terstruktur. Mereka berupaya menyelesaikan

tugas tepat waktu, berpartisipasi dalam diskusi, serta memanfaatkan fasilitas e-learning secara maksimal.

Namun, tingkat motivasi yang tidak seragam antar mahasiswa menyebabkan variasi dalam pencapaian prestasi. Ada mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik tinggi—misalnya keinginan untuk menguasai ilmu, memahami materi secara mendalam, atau meningkatkan kompetensi diri—yang membuat mereka mampu belajar secara mandiri tanpa banyak bergantung pada bantuan eksternal. Sebaliknya, beberapa mahasiswa lain lebih bergantung pada motivasi ekstrinsik seperti dorongan lingkungan, tuntutan nilai, atau tekanan dari orang tua. Variasi ini memengaruhi bagaimana mahasiswa memanfaatkan e-learning dalam mendukung proses belajar mereka.

Temuan mengenai motivasi sejalan dengan penelitian Ni Putu Trisna Windika Pratiwi (2019), yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan motivasi tinggi cenderung memiliki kemauan kuat untuk meningkatkan prestasi akademik. Mereka tidak hanya memanfaatkan media pembelajaran online secara optimal, tetapi juga aktif mencari sumber belajar tambahan demi memperdalam pemahaman terhadap materi kuliah. Namun demikian, meskipun motivasi memberikan dorongan terhadap peningkatan kualitas belajar, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh motivasi tidak selalu signifikan secara statistik, karena prestasi belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti lingkungan belajar, dukungan teknologi, kesiapan dosen, dan desain pembelajaran.

Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Motivasi merupakan salah satu faktor internal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena berfungsi sebagai pendorong utama bagi mahasiswa untuk berusaha mencapai tujuan akademik yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan tinggi, motivasi menjadi landasan bagi mahasiswa untuk bertahan, berkembang, dan menyelesaikan berbagai tuntutan akademik yang memerlukan konsistensi, ketekunan, serta disiplin diri.

Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi pada umumnya menunjukkan kecenderungan untuk berusaha lebih keras dalam menyelesaikan tugas maupun memahami materi perkuliahan. Mereka cenderung mengelola waktu belajar dengan lebih baik, aktif berpartisipasi dalam diskusi, serta secara mandiri mencari sumber referensi tambahan untuk memperkuat pemahaman konsep yang diajarkan dosen. Motivasi yang kuat membuat mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan akademik, termasuk tugas-tugas yang menuntut analisis mendalam, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas dalam penyelesaian masalah. Dengan demikian, motivasi secara teoritis menjadi salah satu variabel yang memengaruhi keberhasilan akademik, meskipun dalam penelitian ini pengaruhnya tidak terbukti signifikan secara statistik.

Salah satu alasan mengapa pengaruh motivasi tidak selalu signifikan adalah karena variasi perilaku mahasiswa dalam mencapai prestasi akademik. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi dapat menunjukkan perilaku belajar yang berbeda-beda. Sebagai contoh, ada mahasiswa yang benar-benar berupaya keras melalui proses belajar mandiri, mengerjakan tugas berdasarkan pemahaman sendiri, serta memanfaatkan fasilitas pembelajaran secara optimal. Namun, ada pula mahasiswa yang meskipun memiliki motivasi untuk memperoleh nilai tinggi, memilih cara yang tidak akademik, seperti menyalin tugas milik teman, meminta bantuan berlebihan, atau hanya mengikuti arahan tanpa memahami substansi materi. Dengan demikian, motivasi yang tinggi tidak selalu diikuti dengan cara belajar yang efektif, sehingga hasil akhirnya tidak selalu tercermin dalam peningkatan prestasi.

Selain itu, prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar motivasi, seperti lingkungan belajar, kompetensi dosen, strategi pembelajaran yang digunakan, ketersediaan fasilitas akademik, kondisi psikologis mahasiswa, serta dukungan keluarga. Faktor-faktor tersebut dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara motivasi dan prestasi. Misalnya, mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi tetapi berada dalam lingkungan belajar yang penuh gangguan atau minim fasilitas mungkin tidak dapat mencapai prestasi optimal. Sebaliknya, mahasiswa dengan motivasi sedang tetapi memiliki dukungan lingkungan belajar yang kondusif, kualitas pengajaran yang baik, serta fasilitas pembelajaran yang lengkap dapat mencapai prestasi tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi bukan satu-satunya faktor penentu prestasi, sehingga pengaruhnya dapat berkurang dalam analisis statistik multivariabel.

Meskipun demikian, penelitian ini tetap menunjukkan bahwa motivasi memberikan arah dan dorongan bagi mahasiswa untuk mencapai prestasi akademik. Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik—seperti keinginan untuk memahami ilmu, meningkatkan kemampuan diri, atau mencapai cita-cita tertentu—cenderung tampil lebih konsisten dan tekun dalam proses pembelajaran. Mereka juga lebih mampu mengatasi hambatan yang muncul selama proses belajar, baik hambatan teknis maupun emosional. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik seperti dorongan untuk memperoleh nilai tinggi, penghargaan, atau pengakuan dari lingkungan sekitar juga berkontribusi terhadap upaya mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik, meskipun kualitas pencapaian bisa berbeda tergantung strategi yang digunakan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ni Putu Trisna Windika Pratiwi (2019), yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan motivasi tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk terus mendorong diri mereka sendiri meningkatkan prestasi akademik secara berkelanjutan. Studi tersebut menguatkan bahwa motivasi berfungsi sebagai energi pendorong dalam diri mahasiswa untuk mencapai tujuan belajar yang lebih tinggi. Namun, sebagaimana juga terlihat dalam penelitian ini, motivasi tidak selalu menjadi faktor yang paling dominan jika dibandingkan dengan variabel lain yang turut memengaruhi prestasi belajar.

Pengaruh Media Pembelajaran (E-learning) dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran e-learning dan motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Berdasarkan uji F, diperoleh nilai Fhitung sebesar 91,388 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa kedua variabel—e-learning dan motivasi belajar—secara simultan memberikan kontribusi yang bermakna terhadap peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Nilai signifikansi yang jauh di bawah 0,05 menegaskan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediktif yang kuat, sehingga hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak terjadi secara kebetulan, tetapi telah terbukti secara empiris.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Haikal Firmansah Anas Pratama dan Sandy Arief (2019), yang menemukan bahwa penerapan e-learning serta motivasi belajar memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi mahasiswa, khususnya pada Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi. Dalam penelitian tersebut, penggunaan media pembelajaran e-learning berjalan sangat baik dan mampu memfasilitasi proses pembelajaran secara efektif. Para mahasiswa menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi karena komunikasi akademik berlangsung aktif, bahkan di luar jadwal kuliah daring. Interaksi yang terjalin secara intensif antara dosen dan mahasiswa melalui platform e-learning membantu memperjelas materi,

mempercepat proses pemahaman konsep, serta mengurangi kendala yang biasanya muncul dalam pembelajaran tatap muka yang terbatas oleh waktu dan tempat.

Media pembelajaran e-learning memberikan sejumlah manfaat yang secara langsung berkontribusi terhadap prestasi belajar mahasiswa. Pertama, e-learning memudahkan mahasiswa mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Fleksibilitas ini memungkinkan mahasiswa mengatur waktu belajar sesuai kemampuan dan kesibukan masing-masing. Mereka dapat mengulang materi, meninjau ulang rekaman perkuliahan, serta mengakses sumber belajar tambahan tanpa batasan ruang. Hal ini tentu berbeda dengan pembelajaran konvensional, di mana mahasiswa hanya mengandalkan catatan dan penjelasan yang diberikan saat tatap muka. Kedua, e-learning menyediakan berbagai fitur interaktif seperti forum diskusi, kuis online, video pembelajaran, hingga chat room yang mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Fitur-fitur ini bukan hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga memperkuat keterampilan kolaboratif dan komunikasi akademik.

Dari sisi motivasi, penelitian ini juga menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan faktor internal penting yang memengaruhi prestasi mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung berkomitmen untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, aktif dalam diskusi, dan berusaha memahami materi secara mendalam. Motivasi memberikan dorongan psikologis yang kuat bagi mahasiswa untuk mencapai tujuan akademik meskipun menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan fasilitas, beban tugas yang banyak, maupun masalah pribadi. Mahasiswa dengan motivasi tinggi akan lebih gigih mencari solusi dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran.

Selain itu, integrasi antara e-learning dan motivasi belajar menghasilkan efek sinergis yang lebih signifikan terhadap prestasi akademik. E-learning menyediakan lingkungan belajar yang fleksibel dan kaya sumber daya, sedangkan motivasi menjadi kekuatan pendorong bagi mahasiswa untuk memanfaatkan lingkungan tersebut secara optimal. Ketika mahasiswa memiliki motivasi tinggi, mereka akan lebih proaktif mengakses materi, mengikuti diskusi, serta memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia dalam platform e-learning. Sebaliknya, mahasiswa dengan motivasi rendah meskipun memiliki akses terhadap e-learning, belum tentu memperoleh hasil belajar yang optimal karena kurangnya dorongan internal untuk belajar secara mandiri dan konsisten.

Temuan penelitian juga mengindikasikan bahwa keberhasilan pembelajaran melalui e-learning sangat bergantung pada kemampuan mahasiswa dalam melakukan manajemen diri (self-regulated learning). E-learning menuntut mahasiswa untuk mengatur waktu, menentukan prioritas, mengelola konsentrasi, serta menetapkan tujuan belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi kuat cenderung lebih mampu mengembangkan strategi belajar mandiri ini. Hal ini yang kemudian berdampak pada meningkatnya prestasi belajar. Secara keseluruhan, dari ketiga aspek yang dibahas—media pembelajaran e-learning, motivasi belajar, dan prestasi akademik—dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas tersebut berperan penting dalam membentuk kualitas hasil belajar mahasiswa. E-learning memberikan akses informasi yang cepat, mudah, dan fleksibel, sementara motivasi memberikan tenaga penggerak internal yang diperlukan untuk memproses informasi tersebut menjadi pengetahuan. Kombinasi keduanya menghasilkan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi mahasiswa. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu terus mengembangkan sistem pembelajaran berbasis teknologi yang interaktif, sekaligus menciptakan strategi pedagogis yang mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa secara berkelanjutan. Dengan pendekatan yang integratif, kualitas pendidikan dapat ditingkatkan, dan mahasiswa dapat mencapai prestasi akademik yang optimal di era digital saat ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan e-learning memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Elearning memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, sehingga proses belajar menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan gaya belajar masing-masing individu. Selain itu, e-learning mendorong mahasiswa untuk belajar secara mandiri, aktif berpartisipasi dalam diskusi, menyelesaikan tugas, serta berinteraksi dengan dosen maupun teman sekelas secara online. Faktor-faktor ini secara langsung meningkatkan minat, keterlibatan, dan disiplin mahasiswa dalam belajar. Selain meningkatkan akses dan interaktivitas, penggunaan e-learning juga memberikan tantangan dan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengelola waktu belajar, dan memanfaatkan sumber belajar tambahan secara optimal. Hal ini berdampak pada peningkatan motivasi intrinsik mahasiswa, di mana mereka terdorong untuk belajar tidak hanya untuk memenuhi kewajiban akademik, tetapi juga untuk mengembangkan potensi diri secara maksimal. Dengan demikian, penerapan e-learning secara efektif tidak hanya membantu mahasiswa mengikuti perkuliahan selama pembelajaran daring, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam membangun motivasi belajar yang lebih tinggi, yang pada akhirnya mendukung pencapaian prestasi akademik secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, J. (2024). How Mathematics in STEM Can Contribute to Responsible Citizenship Education in Schools. In *The Contribution of Mathematics to School STEM Education* (pp. 243–256). Springer Nature Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-97-2728-5_14

Ardoin, N. M., Bowers, A. W., & Gaillard, E. (2023). A systematic mixed studies review of civic engagement outcomes in environmental education. *Environmental Education Research*, 29(1), 1–26. <https://doi.org/10.1080/13504622.2022.2135688>

Avelar, A. B. A., Silva-Oliveira, K. D. da, & Pereira, R. da S. (2019). Education for advancing the implementation of the Sustainable Development Goals: A systematic approach. *The International Journal of Management Education*, 17(3), 100322. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.100322>

Ayuningrum, D., Hariono, E., Anggaryani, M., Satriawan, M., Prahani, B. K., & Saphira, H. V. (2025). Exploration of Sustainability Literacy Through Environmental Perspectives in the Context of Energy Conservation and Transformation. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 13(3), 689–702. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v13i3.15941>

Barwell, R. (2013). The mathematical formatting of climate change: critical mathematics education and post-normal science. *Research in Mathematics Education*, 15(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/14794802.2012.756633>

Barwell, R. (2018). Some Thoughts on a Mathematics Education for Environmental Sustainability. In P. Ernest (Ed.), *The Philosophy of Mathematics Education Today*. (pp. 145–160). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-319-77760-3_9

Bybee, R. W. (2008). Scientific Literacy, Environmental Issues, and PISA 2006: The 2008 Paul F-Brandwein Lecture. *Journal of Science Education and Technology*, 17(6), 566–585. <https://doi.org/10.1007/s10956-008-9124-4>

Bybee, R. W. (2012). Science, Environment, Health. In A. Zeyer & R. Kyburz-Graber (Eds.), *Towards a Renewed Pedagogy for Science Education* (pp. 49–67). Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/978-90-481-3949-1>

Castano, C. (2008). Socio-Scientific Discussions as a Way to Improve the Comprehension of Science and the Understanding of the Interrelation between Species and the Environment. *Research in Science Education*, 38(5), 565–587. <https://doi.org/10.1007/s11165-007-9064-7>

Coles, A., Solares-Rojas, A., & le Roux, K. (2024). Socio-ecological gestures of mathematics education. *Educational Studies in Mathematics*, 116(2), 165–183. <https://doi.org/10.1007/s10649-024-10318-4>

Diamond, S., & Irwin, B. (2013). Using e-learning for student sustainability literacy: framework and review. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 14(4), 338–348. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-09-2011-0060>

Gallay, E., Shantz, E., Flanagan, C., Pykett, A., & Voelker, L. (2025). Environmental civic science: Civic and scientific literacy on socio-environmental issues for the common good. *Theory Into Practice*, 64(2), 154–167. <https://doi.org/10.1080/00405841.2025.2453365>

Goldman, D., Assaraf, O. B. Z., & Shaharabani, D. (2013). Influence of a Non-formal Environmental Education Programme on Junior High-School Students' Environmental Literacy. *International Journal of Science Education*, 35(3), 515–545. <https://doi.org/10.1080/09500693.2012.749545>

Hartung, C. (2017). Global citizenship incorporated: competing responsibilities in the education of global citizens. *Discourse: Studies in the Cultural Politics of Education*, 38(1), 16–29. <https://doi.org/10.1080/01596306.2015.1104849>

Huang, H., & Hsin, C. Te. (2023). Environmental Literacy Education and Sustainable Development in Schools Based on Teaching Effectiveness. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 18(5), 1639–1648. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.180535>

Husamah, H., Rahardjanto, A., Permana, T. I., & Lestari, N. (2025). The relationship between environmental literacy, ecological literacy, and science for sustainability: A systematic literature review. *Research and Development in Education (RaDeN)*, 5(1), 351–364. <https://doi.org/10.22219/raden.v5i1.39957>

Krajcik, J. S., & Sutherland, L. M. (2010). Supporting Students in Developing Literacy in Science. *Science*, 328(5977), 456–459. <https://doi.org/10.1126/science.1182593>

Monte, T., & Reis, P. (2021). Design of a Pedagogical Model of Education for Environmental Citizenship in Primary Education. *Sustainability*, 13(11), 6000. <https://doi.org/10.3390/su13116000>

Parker, L. (2018). Environmentalism and education for sustainability in Indonesia. *Indonesia and the Malay World*, 46(136), 235–240. <https://doi.org/10.1080/13639811.2018.1519994>

Prayogo, A., & Syahputra, H. (2022). Peran Taman Bacaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Budaya Literasi. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 6(2), 107–119.

Qureshi, S. M. Q. (2020). Learning by sustainable living to improve sustainability literacy. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 21(1), 161–178. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-01-2019-0001>

Saarna, R., & Laitus, A. (2025). The sustainability literacy assessment instruments: a systematic literature review. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 17(June), 1. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-01-2025-0048>

Spiropoulou, D., Antonakaki, T., Kontaxaki, S., & Bouras, S. (2007). Primary Teachers' Literacy and Attitudes on Education for Sustainable Development. *Journal of Science Education and Technology*, 16(5), 443–450. <https://doi.org/10.1007/s10956-007-9061-7>

Stevenson, K. T., Peterson, M. N., Bondell, H. D., Mertig, A. G., & Moore, S. E. (2013). Environmental, Institutional, and Demographic Predictors of Environmental Literacy among Middle School Children. *PLoS ONE*, 8(3), e59519. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0059519>

Suyitno, Lukma, H. N., & Sofiyana, M. S. (2025). Penerapan prinsip education for sustainable development dalam pembentukan perilaku berkelanjutan siswa. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(3), 853–866. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i3.23918>